

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG
STUDI AL-QUR'AN HADITS DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *SCRAMBLE* SISWA KELAS VIII MTs
HUBBULWATHAN DURI
TP. 2023-2024**

**Tugas
Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Oleh

**MARDIAH
0841060086090**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

المؤسسة لمعهد حب الوطن الاسلامي

YAYASAN PONDOK PESANTREN HUBBULWATHAN

MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)

NSM : 12.1.214.030.013 / NPSN : 60730122

JL. Jend. Sudirman RT.02 RW.06 Desa Simpang Padang Kec. Bathin Solapan Kab. Bengkalis - Riau

E-Mail : mts_hubbulwathan@gmail.com



LEMBAR PENGESAHAN

Setelah membaca dan mencermati karya ilmiah yang merupakan laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hasil karya dari:

1. Identitas Penulis

Nama : MARDIAH, S.Pd.I

NIP : -

Unit Kerja : MTs. Hubbulwathan Duri

2. Jenis Karya : Laporan PTK

3. Judul: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Dengan Menggunakan Metode *Scramble* Siswa Kelas VIII MTs Hubbulwathan Duri Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Menyetujui dan mengesahkan untuk diajukan sebagai syarat tugas program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Kementerian Agama Republik Indonesia.

Duri, 14 Agustus 2023

Kepala Madrasah




HERMAN NOFIARDI, SHI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar	7
B. Metode Scramble	12
C. Penelitian Yang Relevan	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Variabel Penelitian	20

C. Populasi dan Sampel	20
D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisa Data	22

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data	26
B. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas yang berjudul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur’an Hadits Dengan Menggunakan Metode Scramble (Studi Penelitian Tindak Kelas Pada Siswa Kelas VIII MTs Hubbulwathan Duri)”**.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam* beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang senantiasa mengharapakan syafaatnya di akhirat nanti.

Dalam menyusun tugas ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang menjadi motivator dalam penyusunan tugas ini. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Asesor program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Kementerian Agama RI.
2. Dosen Pamong yang banyak memberikan arahan sehingga tersusunnya tugas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.
3. Suamiku Dr. Mohd. Rafi Riyawi, M.Pd.I yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan serta arahan sehingga penulis merasa termotivasi dalam mengikuti program ini.
4. Kepala MTs Hubbulwathan Duri Bapak Irman Nofiardi, SHI yang telah memberikan izin kepada penulis dalam mengikuti program ini.

5. Rekan-rekan sejawat di MTs Hubbulwathan Duri yang telah memberikan dukungan kepada penulis dengan membantu menyiapkan segala keperluan yang berhubungan dengan program ini.
6. Rekan-rekan peserta program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang saling menguatkan, saling membantu, dan saling mengingatkan sehingga penulis bisa sampai ke tahapan ini.

Semoga bantuan, dukungan dan bimbingan serta doa yang telah diberikan dapat dinilai sebagai amal ibadah dihadapan Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Penulis berdoa semoga yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal soleh yang digandakan Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Penulis juga berharap semoga tugas PTK ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Duri, ... Agustus 2023
Penulis

MARDIAH, S.Pd.I

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Pertama	27
Tabel 4.2	: Hasil Observasi Terhadap Guru	30
Tabel 4.3	: Hasil Observasi Terhadap Siswa	32
Tabel 4.4	: Hasil Observasi Penggunaan <i>Scramble</i>	33
Tabel 4.5	: Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Kedua.....	35
Tabel 4.6	: Hasil Observasi Terhadap Guru	38
Tabel 4.7	: Hasil Observasi Terhadap Siswa	39
Tabel 4.8	: Hasil Observasi Penggunaan <i>Scramble</i>	40
Tabel 4.9	: Nilai Pre-Test dan Post-Test Siklus I	42
Tabel 4.10	: Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Pertama	46
Tabel 4.11	: Hasil Observasi Terhadap Guru	48
Tabel 4.12	: Hasil Observasi Terhadap Siswa	50
Tabel 4.13	: Hasil Observasi Penggunaan <i>Scramble</i>	51
Tabel 4.14	: Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Kedua	54
Tabel 4.15	: Hasil Observasi Terhadap Guru	56
Tabel 4.16	: Hasil Observasi Terhadap Siswa	57
Tabel 4.17	: Hasil Observasi Penggunaan <i>Scramble</i>	58
Tabel 4.18	: Nilai Pre-Test dan Post-Test Siklus II	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamisasi zaman yang senantiasa melaju dengan cepat menuntut dunia pendidikan untuk selalu melakukan perubahan dalam mengatasi masalah-masalah pendidikan. Mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif dalam proses belajar mengajar, artinya adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar (guru) yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak, dengan siswa, anak didik/subjek belajar yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain.

Dalam Islam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap umatnya. Belajar aktif adalah cara cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik untuk belajar dengan baik. Belajar aktif membutuhkan siswa untuk mencoba keterampilan baru, memecahkan masalah, menemukan contoh, dan mengerjakan tugas-tugas yang bergantung pada pengetahuan yang mereka miliki atau yang akan mereka capai (Silberman, 2001).¹

Ciri utama *output* pendidikan umum yang tampak secara langsung adalah kemampuan manusia dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sesuai nilai-nilai etika, agama dan sosial budaya masyarakat di lingkungannya, karena salah satu peran pendidikan adalah mewariskan dan memelihara

¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2002). h. 77.

kebudayaan. Dalam hal bahasa, hasil pendidikan umum adalah individu yang mampu menerima nilai sosial dan budaya masyarakat.

Bahasa yang sopan adalah bahasa yang diungkapkan berdasarkan tatanan nilai budaya masyarakatnya. Bahasa dalam kaitannya dengan pendidikan umum oleh Phoenix (1964:61) dimasukkan ke dalam kategori maknasimbolik (*symbolic meaning*).²

Idealnya proses pembelajaran yang interaktif seperti tersebut di atas seringkali sulit diwujudkan dalam praktik kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini karena proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dalam pelaksanaannya masih belum maksimal.

Seperti halnya proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, siswa masih menunjukkan tanda-tanda tidak tertarik sehingga hasil belajar dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih rendah. Hal itu disebabkan guru dan siswa menganggap bahwa materi pendidikan Al-Qur'an Hadits hanya bersifat hafalan, di samping metode-metode pembelajarannya bersifat monoton. Kondisi ini menyebabkan siswa bosan dan menganggap materi tidak menarik. Akibatnya, pembelajaran tidak interaktif, tidak menarik, dan terfokus pada menyelesaikan topik pokok bahasan.

Oleh karena itu diujicobakan penerapan berbagai metode pembelajaran yang nantinya untuk diketahui dampak bagi proses dan hasil pendidikan. Untuk memahami permasalahan ini perlu kiranya dikaji melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) khususnya dengan menerapkan metode *scramble* di kelas.

² Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah Meretas Pendidikan Nilai (Bandung: Arfinoraya, 2010).h 58.

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

“Dari Anas RA bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: dan mudahkanlah dan jangan kamu persulit, gembirakanlah dan janganlah kamu membuat lari “(HR. Bukhori).

Interaksi antara siswa dan lingkungan mereka selama proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits akan menghasilkan perbaikan perilaku. Banyak variabel mempengaruhi pembelajaran, baik internal maupun eksternal. Maka dari itu, perlu penanganan secara serius agar peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai dan juga harapan akan terjadi peningkatan hasil belajar khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat terwujud.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut:

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa ada menggunakan metode lain seperti *scramble*, yang menyebabkan proses pembelajaran membosankan.
2. Siswa diam saja setelah ditanya oleh guru apakah sudah paham atau tidak terhadap materi pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari hari ini.
3. Apabila di evaluasi oleh guru pada kegiatan penutup dari proses pembelajaran, maka lebih banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan evaluasi guru.
4. Hasil akhir dari pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam bentuk tes, kurang dari 50% belum mencapai standar minimum dari nilai yang telah ditetapkan oleh guru.

Dari beberapa uraian tersebut di atas, untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal, peneliti menganggap perlu diadakan penelitian tindakan kelas, yaitu

dengan judul: ***“Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Dengan Metode Scramble Pada Siswa kelas VIII MTs Hubbulwathan Duri”***.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka pembatasan yang akan diteliti agar lebih fokus, penelitian ini hanya membatasi masalah penggunaan metode *scramble* yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII MTs Hubbulwathan Duri guna meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadits pada ranah kognitif siswa.

D. Perumusan Masalah

Agar mudah memahami masalah yang akan dibahas dalam proposal ini perlu dibuat perumusan masalah yaitu: ”Apakah metode *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar bidang studi Al-Qur’an Hadits pada siswa kelas VIII MTs Hubbulwathan Duri?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasar pada rumusan masalah, maka tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode *Scramble* dan peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif bidang studi Al-Qur’an Hadits Pada siswa kelas VIII MTs Hubbulwathan Duri.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan dapat memberikan masukan yang positif terhadap pengetahuan agama khususnya tentang penggunaan metode *Scramble* agar terjadi peningkatan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits maupun mata pelajaran lainnya di sekolah.
- 2) Untuk menciptakan inovasi dan variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Scramble*.
- 3) Digunakan sebagai salah satu referensi dan rekomendasi, yakni pemilihan metode *Scramble* dalam peningkatan hasil belajar siswa.

b. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat bagi:

1) Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk menerapkan proses pembelajaran yang lebih tersusun dan terencana sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik dan untuk membuktikan hipotesa penelitian ini.

2) Bagi Guru

Dengan tahapan-tahapan PTK, Guru mampu memperbaiki proses pembelajarannya melalui kajian yang tepat dan mendalam terhadap kondisi yang terjadi di kelas.

3) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai umpan balik, referensi dan rekomendasi untuk mengambil keputusan agar meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan partisipasi siswa dan kinerja guru.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar diartikan sebagai upaya untuk menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari bodoh menjadi pandai, yang semula tidak bisa mengerjakan suatu pekerjaan sekarang sudah bisa mengerjakannya bahkan yang bersangkutan mampu pula mengajarkan atau memberi petunjuk kepada yang lainnya.³

Sedangkan menurut Eveline dan Nara: "Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, mulai dari bayi (bahkan selama kehamilan) hingga liang lahat."⁴

Menurut Hilgard Belajar adalah proses tindakan yang dilakukan dengan sengaja yang menghasilkan perubahan. Perubahan ini unik dari perubahan yang dihasilkan oleh orang lain.⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa tentang teori belajar, yaitu: Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya Ahli-ahli Ilmu Jiwa Daya mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya. Daya-

³ Aminudin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Uhamka Press: Jakarta 2003), h.26

⁴ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2002), h.3

⁵ Abd Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogya: Tiara wacana, 1993), h.66

daya ini adalah kekuatan yang tersedia. Manusia hanya dapat memanfaatkan semua kekuatan itu dengan melatihnya, dan ketajamannya hanya dirasakan saat digunakan untuk mengenal sesuatu. Daya seperti pengetahuan, ingatan, pemikiran, dan fantasi adalah contohnya.

Teori Belajar Menurut Guthrie ia mengemukakan bahwa tingkahlaku manusia itu secara keseluruhan dapat dipandang sebagai deretan-deretan tingkah lakuyang terdiri dari unit-unit. Unit ini merupakan respon dari perangsang sebelumnya kemudian menjadi stimulus yang kemudian menimbulkan respon bagi unit tingkah laku yang berikutnya.⁶

Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt Penyesuaian, yaitu mendapatkan tanggapan atau respons yang tepat, adalah yang terpenting dalam belajar. Belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*. Belajar dengan pengertian lebih dipentingkan daripada hanya memasukkan sejumlah kesan.⁷

Dari beberapa pendapat diatas mengenai definisi belajar tersebut diatas, nampaknya terdapat beberapa perbedaan istilah tentang apa pengertian belajar, menurut peneliti pada hakikatnya ada kesamaan pandangan dalam pendapat mereka tentang makna dari "belajar" adalah bagaimana seseorang berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru melalui proses berpikir, reaksi, dan tindakan terhadap sesuatu yang mereka pelajari.

Jadi yang dimaksud belajar yaitu semua kegiatan yang berkaitan

⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), h.89

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h.13

dengan bimbingan dan pengajaran oleh guru secara sengaja, tersusun dan terencana dengan melibatkan peserta didik secara aktif untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dan tujuan pembelajaran yang dicanangkan, dengan mengoptimalkan semua potensi yang ada, sehingga pada akhirnya peserta memperoleh kebahagiaannya didunia dan di akhirat.

Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

Artinya: “ *Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu berlapang lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan berdirilah kamu maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dintaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (Al-Quran dan Terjemahnya, 1989 : 910)

Sabda Nabi Muhammad SAW:

Artinya: “*Dari Anas bin Malik berkata: bersabda Rosulullah SAW mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim*”. (H.R. Turmuzi).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan Intruksional khususnya dapat tercapai, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah bahwa hasil adalah apa yang telah dibuat, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan yang telah dicapai melalui kerja keras.

3. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Hasil belajar Al-Qur'an Hadits yaitu meningkat dan berkembangnya

potensi-potensi yang telah ada pada diri peserta didik, bentuk hasil belajar bisa berupa perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang diperoleh sesuai dari kesungguhan upaya-upaya pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didiknya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif saja yakni dengan KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimal*) dengan skor nilai 75, dengan penggunaan metode *Scramble* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Al-Quran Hadits para siswa dan siswi di kelas VIII MTs Hubbulwathan Duri.

4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah potensi siswa untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab, Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan adanya kurikulum/silabus.

Demikian juga dengan madrasah, agar madrasah tidak kehilangan relevansi program pembelajarannya maka disusunlah kurikulum/silabus Nasional Pendidikan Agama di madrasah yang berbasis kompetensi dasar yang mencerminkan keberagaman peserta didik madrasah secara nasional.

5. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang bertujuan untuk

memberikan inspirasi, panduan, pemahaman, keterampilan, dan penghayatan tentang isi Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari sebagai bukti iman dan takwa kepada Allah SWT.⁸

Sebagai umat Islam wajib tunduk dan taat terhadap ajaran yang diajarkan Al-Qur'an dan Hadits baik berupa perintah maupun larangan agar senantiasa selamat di dunia sampai akhirat. Wasiat Nabi Muhammad SAW ketika beliau sakitnya semakin parah:

Artinya: “Kutinggalkan untuk kamu dua perkara (pusaka), tidaklah kamu akan tersesat selama-lamanya, selama kamu masih berpegang kepada keduanya, Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya.” (H.R. Malik).

Dengan demikian jelaslah bagi umat Islam untuk senantiasa berpegang teguh, patuh serta taat terhadap ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an maupun Hadits.

6. Tujuan dan Fungsi Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan diri, dan menggemari Al-Qur'an dan Hadits serta memberikan pemahaman, pemahaman, dan penghayatan isi kandungan ayat-ayat tersebut untuk mendorong, membina, dan membimbing siswa untuk berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits.⁹

⁸ (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006: 395)

⁹ (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006: 399)

B. Metode Scramble

1. Pengertian Metode

Salah satu penentu dalam proses pembelajaran adalah metode. Pesan pembelajaran tidak dapat diproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang diinginkan jika tidak ada teknik. Proses belajar mengajar akan terhambat oleh strategi pembelajaran yang salah. Oleh karena itu, metode yang ditetapkan oleh seorang guru baru mendapat suatu hasil yang optimal, jika metode itu bisa dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berikut ini pendapat beberapa ahli tentang tentang pengertian metode, yaitu:

- a. Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*". Kata ini terdiri atas dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati "*hodos*" yang berarti jalan atau cara.
- b. Metode adalah cara untuk menerapkan rencana untuk mencapai tujuan secara optimal dalam kegiatan nyata¹⁰

Dari beberapa definisi tentang metode di atas bahwa metode adalah merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Makin baiknya dan tepat sebuah metode digunakan makin baik pula dalam pencapaian tujuan. Sehingga hasilnya akan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada kencana, 2011), h.7.

2. Metode *Scramble*

Telah diuraikan dimuka bahwa penggunaan metode dapat mempengaruhi terhadap proses belajar-mengajar serta keberhasilan dan hasil belajar yang dicapai. Maka disini peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas V (lima) Sekolah Dasar Islam dengan menggunakan metode *Scramble* / acak kata dengan harapan agar terjadi peningkatan hasil belajar.

Metode *Scramble* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif, serta menjadikan belajar tidak terlupakan dengan cara meninjau ulang materi pelajaran yang telah dipelajari. Cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya. Metode pembelajaran peninjauan kembali melibatkan siswa dengan tujuan agar materi yang diberikan lebih melekat di otak siswa daripada yang tidak. Ini karena pembahasan kembali memungkinkan siswa untuk memikirkan kembali informasi dan menemukan cara terbaik untuk menyimpannya di dalam otak mereka.

Langkah-langkah penerapan metode *Scramble* yaitu sebagai berikut:¹¹

- a. Guru menyajikan materi sesuai topik, misalnya guru menyajikan materi pelajaran tentang tajwid berkenaan dengan Mad.
- b. Setelah selesai menjelaskan tentang Mad, guru membagikan lembar kerja

¹¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.303

yang diacak susunannya.

- c. Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal.
- d. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru.
- e. Siswa harus mengambil lembar jawaban dari guru jika waktu pengerjaan soal sudah habis. Ini berlaku untuk siswa yang selesai dan yang tidak selesai.
- f. Guru melakukan penilaian, baik dikelas maupun di rumah. Seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang mereka kerjakan dengan benar adalah metrik yang digunakan untuk menilai siswa.
- g. Guru memberikan penghargaan dan rekognisi kepada siswa yang berhasil, sementara mendorong siswa yang kurang berhasil.

Untuk membuat media pembelajaran model Scramble, guru dapat melakukan hal-hal berikut:

- a. Buatlah pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Buatlah jawaban yang diacak hurufnya

Kelebihan metode pembelajaran *Scramble*, antara lain:

- a. Melatih siswa untuk berfikir cepat dan tepat
- b. Mendorong siswa untuk belajar soal dengan jawaban acak
- c. Melatih kedisiplinan siswa Kekurangannya
- d. Siswa bisa saja mencontek jawaban temannya
- e. Siswa tidak dilatih untuk befikir kreatif; dan
- f. Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik.

C. Penelitian Yang Relevan

Hasil Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

- a. Model pembelajaran ini telah diteliti dan diuji cobakan oleh Hendra Priatna (2013) dengan judul: “Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode *Scramble (Penelitian Tindak Kelas V MI Al-Huda Ngendrokilo Kecamatan Kaliangkrik Kabupataen Magelang)*” Bahwa pada siklus 1 saja perolehan pertama nilai terendah adalah 15, sedangkan nilai tertinggi 84, namun nilai terendah saat posttest 28 dan nilai tertinggi adalah 94,5 dari nilai tersebut dapat terlihat sebagian besar nilai siswa meningkat, dapat dilihat juga dari perbandingan rata-rata antara hasil pretest dengan hasil posttest meningkat, dimana hasil pretest 55,3 dan nilai post-test meningkat menjadi 74,3. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.
- b. Model pembelajaran ini telah diteliti dan diuji cobakan oleh Abdul Aziz (2011) dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits dengan Menerapkan *Metode Index Card Match* di Madrasah Tsanawiyah Al-Marzukiyah Depok “. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan bahwa pada pertemuan ke 2 dan ke 3 presentase 57,5 % meningkat pada pertemuan ke 10 menjadi 63,71 %.
- c. Skripsi Saudara M.Tabrani, *Efektifitas Model Pembelajaran tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi pokok Sistem Respirasi pada peserta didik kelas XI MAN Pemalang*, Strata I Jurusan Tadris Biologi IAIN

Walisongo, 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ketuntasan belajar pada siklus I 81,8% dan meningkat pada siklus II menjadi 87,02%.

Persamaan dengan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian bidang studi yang sama dan menggunakan metode. Walaupun kerangka teorinya sama, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada metode *scramble*, yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Perbedaannya yaitu pada judul penelitian, metode penelitian, *setting* penelitian, tujuan penelitian dan hasil penelitian. Di sini peneliti memfokuskan pada metode *scramble*, yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan pada semester ganjil pada siswa kelas VIII di lembaga sekolah yang mempunyai kultur pendidikan khusus di bawah Yayasan Pondok Pesantren Hubbulwathan Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan masalah sebenarnya yang ada di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis berdasarkan teori yang menunjang dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan lapangan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang situasi kelas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. yang difokuskan pada situasi kelas, atau dikenal dengan *Classroom Action Research*. Ini adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas, seperti yang ditunjukkan oleh namanya.¹²

Ada tiga tingkatan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metode tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas sesuatu yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan

¹² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.ke.VII, (Jakarta: Bumi Aksara) h.16

dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, siklus kegiatan yang dilakukan siswa.

3. Kelas dalam Ini adalah kelas di mana sekelompok siswa berkumpul pada waktu yang sama dan menerima materi yang sama dari guru yang sama.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian tindakan kelas adalah variabel-variabel yang diteliti atau diamati dalam suatu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang digunakan oleh para pendidik untuk memahami dan memperbaiki praktik pengajaran di dalam kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah:

Variabel Independen (X) : Metode *Scramble*

Variabel Dependen (Y) : Peningkatan Minat Siswa pada Mata Pelajaran Quran
Hadits

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian. Selain itu, populasi juga dapat didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari satuan atau individu yang karakteristiknya akan diteliti.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Hubbulwathan Duri yang terdiri dari 3 (tiga) rombel yang masing-masingnya berjumlah 35 orang. Total populasinya adalah 105 siswa.

1. Sampel

Berdasarkan jumlah populasi tersebut, penulis hanya mengambil 1 (satu) rombongan belajar yaitu pada kelas VIII A yang terdiri dari 35 siswa. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik *cluster sampling*.

D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Data dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

- a. Data kualitatif: jenis data kualitatif pada penelitian adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta hasil wawancara.
- b. Data kuantitatif: jenis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa
- c. Sumber data: sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri selakuguru yang melaksanakan penelitian dan siswa kelas VIII MTs Hubbulwathan Duri.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil observasi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas, data ini berasal dari hasil observasi terhadap tindakan pembelajaran.
- b. Hasil dokumentasi, dokumentasi yang dimaksud adalah berupa foto-foto

aktivitas guru dan siswa yang diambil pada saat pembelajaran berlangsung

- c. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung kepada guru dan siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui pendapat atau pandangan mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Scramble*.

E. Teknik Analisa Data

Langkah-langkah analisis data adalah mengkaji data yang terkumpul secara keseluruhan dari semua instrumen, mereduksi data, menampilkan data dan menyimpulkan data serta memverifikasi kembali. Tindakan memverifikasi kembali mutlak diperlukan untuk melakukan pemeriksaan terakhir pada data yang telah ada melalui sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan, misalnya buku penunjang, data siswa dan informasi dari observer dan teman sejawat yang berkolaborasi mendukung penelitian ini.

Setelah setiap putaran (siklus), siswa diberi tes tertulis untuk menilai tingkat keberhasilan mereka dan persentase keberhasilan mereka. Teknik analisis data kuantitatif pada hasil belajar menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menjumlah, mencari mean (rata-rata) dan presentase keberhasilan belajar.

Dalam penelitian ini tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

- a. Meninjau kembali rancangan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah disiapkan. Di sini, fokus perencanaan adalah untuk membuat siswa berada dalam suasana kesadaran diri yang mendorong mereka untuk terus belajar. Ini menekankan pada siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran dan berkonsentrasi pada topik Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Qur'an Hadits dengan metode *Scramble*. Rencana pembelajaran ini berfokus pada hasil pengamatan pra-siklus, yang menekankan keaktifan siswa dengan metode *Scramble*.
- c. Bersama dengan guru pendamping, peneliti:
 - 1) Merencanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang akan diterapkan dalam KBM.
 - 2) Menentukan pokok bahasan materi yang akan disampaikan pada siswa.
 - 3) Menyiapkan sumber belajar yaitu buku paket Al-Qur'an Hadits kelas VIII, LKS, dan lembar hasil analisis siswa.
 - 4) Mengembangkan format evaluasi yaitu menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran sebagai tes akhir.
 - 5) Mengembangkan format observasi.

2. Pelaksanaan tindakan

Guru kolaborator dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun

langkah langkah pembelajaran dengan metode *Scramble* dalam mata pelajaran pada siklus I ini secara garis besar sebagai berikut:

- a. Guru memberikan apersepsi tentang materi Al-Qur'an Hadits yang akan di bahas
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits
- c. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anak.
- d. Pembagian kelompok berdasarkan kehadiran dan individu berhitung secara berurutan dengan tugas sebagai berikut:
 - 1) Setiap anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi kecil kelompoknya kepada kelompok lain melalui salah satu anggotanya yang dikirim pada diskusi kecil antar kelompok.
 - 2) Setelah proses zig zag selesai dan masing-masing siswa melihat diskusi kelompok, masing-masing siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya kepada teman sekelompoknya.
 - 3) Kembalikan posisi seperti semula untuk mengulas lagi seandainya ada masalah yang belum terpecahkan.
 - 4) Guru memberikan beberapa Setiap anggota kelompok bertugas membaca dan memahami materi yang ada dalam buku panduan Mata Pelajaran.
 - 5) Setiap kelompok melakukan diskusi kecil dan merangkum hasil diskusi
 - 6) Pertanyaan untuk menjajagi pemahaman dan kompetensi yang dimiliki siswa.
 - 7) Guru melakukan refleksi, kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut

3. Observasi

- a. Peneliti melihat, menilai, dan mencatat peristiwa yang terjadi di kelas selama siklus I yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran melalui metode Scramble. Mereka juga menilai partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, presentasi, dan kinerja individu.
- b. Peneliti mengamati dan menilai hasil tes formatif, apakah sudah mencapai ketuntasan belajar.
- c. Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang di alami dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang belum sesuai dengan harapan penelitian

4. Refleksi

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- b. Secara kolaboratif guru kolaborator dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan atau diperbaiki?
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya
- d. Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data

1. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

a. Tahap Perencanaan

Pada tanggal 21 Juli 2023 proses perencanaan yang telah dibuat oleh guru, telah dikonsultasikan dengan kolaborator observer yaitu guru wali kelas, disepakati bahwa untuk siklus I dan II materi yang akan dipelajari adalah pada pelajaran al-Qur'an Hadits yang membahas tentang Mad Iwadh dan Mad Layyin. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu 24 Juli dan 8 Agustus 2023. Pada tahap perencanaan ini guru menjelaskan pada kolaborator observer yakni mengenai cara penilaian pada lembar observasi guru, siswa dan hal-hal yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Menyiapkan daftar kelompok yang telah ditentukan.

- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar pre-test dimana test ini diberikan sebelum siklus I atau awal siklus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari.
- 5) Menyiapkan lembar observasi guru, siswa dan metode yang digunakan.
- 6) Menyiapkan proses pembelajaran dengan metode *Scramble*.
- 7) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti Laptop, Infocus, Handphone dan lain- lain.

Target yang ingin dicapai pada siklus I ini yaitu siswa mengalami peningkatan dari hasil penilaian pre-test yang telah dilakukan sebelum mengajar berdasarkan indikator yang ingin dicapai dengan menerapkan metode *Scramble*.

b. Tahap Pelaksanaan

Tabel 4.1
Pelaksanaan Siklus

Pendahuluan	Pada hari Senin 24 Juli 2023, dihadiri oleh 10 putra dan 18 putri dari 28 siswa dikelas VIII ₃ , kegiatan tersebut dilaksanakan pada pukul 08.00- 09.30 WIB. Pembelajaran di kelas dimulai dengan salam pembuka, guru menanyakan kesiapan siswa dan mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen satu persatu sebelum pembelajaran dimulai, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Kemudian guru memotivasi siswa agar lebih aktif pada saat pembelajaran.
Inti	Setelah itu melakukan <i>ice Breaking</i> dengan memberikan siswa berupa lembaran yang berisi nomor berukuran kecil

	<p>secara acak dan memerintahkan mereka untuk mengurutkan nomor-nomor tersebut, setelah selesai maka beberapa siswa ditanyakan hikmah dari games tersebut, mereka merasa bahwa games tersebut mengajarkan ketelitian, kehati-hatian dan jangan mudah melihat kesalahan orang lain yang padahal kecil namun melupakan masalah pribadi yang ternyata lebih besar.</p> <p>Melakukan <i>ice Breaking</i> dimaksudkan untuk lebih memfokuskan perhatian siswa dan memberikan motivasi sebelum dimulainya pembelajaran. Selanjutnya guru membentuk kelompok dalam kelas menjadi 4 kelompok. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang materi Mad Iwadh.</p> <p>Setelah selesai mempresentasikan materi selama kurang lebih 20 menit, maka diberikan lembaran yang berisikan kata-kata acak untuk disusun.</p> <p>Deskripsi proses jalannya pertanyaan yakni setiap kelompok menyusun kata-kata acak tersebut dimana nama siswa yang dipanggil oleh guru bertugas menyusun kata sesuai dengan urutannya. Untuk setiap jawaban yang benar mendapatkan skor poin tertinggi 100 dan jika jawaban salah maka dikurangi 50. Jika kelompok yang ditunjuk tidak mampu menyusun kata-kata acak tersebut dengan benar, maka diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memperebutkan jawabannya.</p> <p>Selama siswa aktif bermain acak kata, guru mengawasinya dengan ikut berkeliling memperhatikan berjalannya kegiatan tersebut untuk melihat lebih dekat keikutsertaan semua siswa dalam setiap kelompok.</p>
Penutup	<p>Setelah selesai masing-masing kelompok menunjukkan kepada guru lembaran hasil jawabannya. Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan bersama-sama tentang Mad Iwadh. sebelum pembelajaran diakhiri guru memberitahu materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya dan menugaskan siswa untuk mencari tambahan di buku lain dan internet, lalu berdoa dan mengucapkan salam.</p> <p>Pada siklus I pertemuan pertama ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru dibantu oleh seorang kolaborator yang juga merupakan wali kelas VIII₃. Selama kegiatan</p>

	pembelajaran, kolaborator ikut serta mendampingi siswa dalam membantu guru mengamati proses penggunaan metode <i>scramble</i> .
--	---

c. Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan kolaborator observer melakukan penilaian dan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observer mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selaku pengajar dengan melakukan dokumentasi berupa foto-foto. Pada tahap ini juga guru bersama kolaborator melakukan catatan sebagai bahan pengamatan dan evaluasi hasil tindakan pertama di siklus I.

Pada pertemuan pertama, aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah penggunaan metode yang digunakan dan peningkatan hasil belajar siswa disertai beberapa lembar observasi kegiatan yang guru lakukan di saat proses pembelajaran. Observer memberikan penilaian terhadap siswa dan guru selama proses pembelajaran sebagai data tambahan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap bagi perbaikan dan bahan refleksi untuk pengajaran pada pertemuan selanjutnya yang lebih baik.

Tabel 4.2

Hasil Observasi Terhadap Guru

No	Aspek Penilaian	SB	B	C	K	Ket
1	Mengkondisikan situasi awal pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan		✓			
2	Mengapresiasi siswa		✓			
3	Memotivasi siswa		✓			
4	Menyampaikan tujuan/indikator yang ingin dicapai				✓	
5	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar.			✓		
6	Pemusatan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.		✓			
7	penggunaan metode <i>Scramble</i> dalam menyampaikan materi	✓				
8	Pemberian kesempatan siswa untuk berfikir dan berdiskusi		✓			
9	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat		✓			
10	Guru antusias terhadap jawaban atau pendapat siswa		✓			
11	Mengamati kesulitan atau kemajuan belajar siswa			✓		

12	keterampilan menerangkan kembali atau menyimpulkan materi yang disampaikan	✓				
----	--	---	--	--	--	--

Keterangan: SB = Sangat Baik; B = Baik; C = Cukup; K = Kurang

Berdasarkan tabel observasi terhadap guru diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama sudah menunjukkan kategori baik, bahkan ada yang sudah baik, namun masih terdapat beberapa kategori yang masih dalam kondisi cukup dan kurang, hal ini disebabkan masih dalam proses penyesuaian pada metode yang digunakan. Oleh karena itu, berdasarkan dari faktor inilah guru dan kolaborator merencanakan untuk memperbaikinya pada tahapan selanjutnya, yaitu pada pertemuan kedua dan inilah yang menjadi bahan pertimbangan serta bahan acuan untuk dijadikan alat refleksi agar pada siklus selanjutnya lebih berhasil serta berjalan lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya yaitu observasi terhadap siswa dimana observer memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan informasi bagi perbaikan dan bahan refleksi untuk pengajaran pada pertemuan selanjutnya yang lebih baik.

Tabel 4.3

Hasil Observasi Terhadap Siswa

No	Komponen	Ya	Tidak	Keterangan
1	Memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung	✓		
2	Mencatat penjelasan guru	✓		
3	Memahami penjelasan guru	✓		
4	Saling berdiskusi kepada teman	✓		
5	Kondusif di dalam kelas		✓	
6	Siswa mencontek pada saat ulangan		✓	

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, mencatat penjelasan guru, saling berdiskusi kepada teman namun kondisi kelas masih kurang kondusif. Hal yang menyebabkan kurang kondusifnya kelas karena kurangnya pemahaman dan aplikasi dalam aturan belajar dengan metode *Scramble*.

Selanjutnya adalah tabel hasil observasi penggunaan metode yang dilakukan selama proses pembelajaran. Berikut tabel hasil observasi penggunaan metode *Scramble*.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Penggunaan Metode *Scramble*

Aspek yang dinilai		Penilaian				Ket
		SB	B	C	K	
1	Guru memberikan petunjuk penggunaan metode <i>Scramble</i> dan prose jalannya pembelajaran kepada seluruh siswa.		✓			
2	Guru memeriksa kesiapan kelompok yang akan maju menyampaikan materi pembelajaran dengan metode <i>Scramble</i>			✓		
3	Guru mempresentasikan indikator mater pelajaran yang akan disampaikan			✓		
4	Siswa mempresentasikan materi pelajaran dan memberikan acak kata sesuai dengan materi yang disampaikan.		✓			
5	Guru memantau akticitas siswa kelompok penjawab acak kata dengan memberikan saran-saran untuk kelancaran proses pembelajaran			✓		
6	Guru mengukur pemahaman yang sudah dicapai oleh masing-masing siswa		✓			
7	Guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil belajar dengan metode <i>Scramble</i> yang sudah dijalankan siswa		✓			

Berdasarkan tabel observasi diatas, dapat dilihat bahwa metode yang digunakan guru dan siswa pada pertemuan pertama sudah menunjukkan kategori baik, namun masih terdapat beberapa kategori yang masih dalam kondisi cukup. Oleh karena itu, berdasarkan faktor inilah guru peneliti dan kolaborator merencanakan untuk memperbaikinya pada tahapan selanjutnya, yaitu siklus I pertemuan kedua dan inilah yang menjadi bahan pertimbangan serta bahan acuan untuk dijadikan alat refleksi agar pada siklus selanjutnya lebih berhasil serta berjalan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan guru penelitian.

2. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus ke-1 Pertemuan Kedua

a. Tahap Perencanaan

Melanjuti perencanaan sebelumnya, pada tanggal 24 Juli 2023 guru memberikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat dan telah dikonsultasikan dengan kolaborator, disepakati pada tanggal 26 Juli 2023 untuk siklus I pertemuan kedua materi yang akan dipelajari adalah materi lanjutan tentang Mad Iwadh. Pada tahap perencanaan ini guru menjelaskan lagi pada kolaborator observer yakni mengenai cara penilaian pada lembar observasi guru, siswa dan hal-hal yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaani ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Menyiapkan daftar kelompok yang telah ditentukan.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar Post Test, test ini sesudah siklus I pada pertemuan kedua untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.
- 5) Menyiapkan proses pembelajaran dengan metode *Scramble*.
- 6) Menyiapkan dan memberikan lembar Post-Test pada saat materi pembelajaran telah selesai dilaksanakan.

Target yang ingin dicapai pada siklus I pertemuan kedua ini yaitu siswa mengalami peningkatan hasil penilaian, tahap selanjutnya yaitu mengadakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan indikator yang ingin dicapai dengan menerapkan metode *Scramble*.

b. Tahap Pelaksanaan

Tabel 4.5

Pelaksanaan Siklus

Pendahuluan	Pada hari Rabu 26 Juli 2023, dihadiri oleh 10 putradan 18 putri dari 28 siswa dikelas VIII ₃ , kegiatan tersebut dilaksanakan pada pukul 08.00-09.30 WIB. Pembelajaran di kelas dimulai dengan salam pembuka, guru menanyakan kesiapan siswa dan mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen satu persatu sebelum pembelajaran dimulai, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan metode yang akan digunakan selama
-------------	---

	<p>proses pembelajaran. Kemudian guru memotivasi siswa agar lebih aktif pada saat pembelajaran. Dengan memberikan senam otak yaitu dengan membentuk tangan kanan seperti pistol dan tangan kiri sebagai senapannya, begitu bergantian sampai hitungan 10 kali.</p> <p>Setelah siswa diberikan senam jari, pada praktiknya siswa diperintahkan untuk mengepalkan tangan sebelah kiri dan membuka tangan yang sebelah kanan secara bergantian, setelah selesai maka beberapa siswa ditanyakan tanggapan dari senam tersebut, respon mereka yakni merasa bahwa senam tersebut dapat memfokuskan perhatian dan memberikan motivasi sebelum dimulainya pelajaran.</p>
Inti	<p>Guru mempertanyakan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang lanjutan Mad Iwadh. Kemudian guru mempresentasikan tentang lanjutan materi Mad Iwadh.</p> <p>Setelah selesai mempresentasikan materi selama kurang lebih 20 menit, maka diberikan lembaran yang berisikan kata-kata acak untuk disusun.</p> <p>Deskripsi proses jalannya pertanyaan yakni setiap kelompok menyusun kata-kata acak tersebut dimana nama siswa yang dipanggil oleh guru bertugas menyusun kata sesuai dengan urutannya. Untuk setiap jawaban yang benar mendapatkan skor poin tertinggi 100 dan jika jawaban salah maka dikurangi 50. Jika kelompok yang ditunjuk tidak mampu menyusun kata-kata acak tersebut dengan benar, maka diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memperebutkan jawabannya.</p> <p>Selama siswa aktif bermain acak kata, guru mengawasinya dengan ikut berkeliling memperhatikan berjalannya kegiatan tersebut untuk melihat lebih dekat keikutsertaan semua siswa dalam setiap kelompok.</p> <p>Selama siswa aktif bermain acak kata, guru mengawasinya dengan ikut berkeliling memperhatikan berjalannya pembelajaran tersebut untuk melihat lebih dekat keikutsertaan semua siswa dalam setiap kelompok.</p>
Penutup	<p>Setelah selesai masing-masing kelompok menunjukkan kepada guru lembaran hasil jawabannya. Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan bersama-sama tentang Mad Iwadh. sebelum pembelajaran diakhiri guru</p>

	memberitahu materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya dan menugaskan siswa untuk mencari tambahan di buku lain dan internet, lalu berdoa dan mengucapkan salam.
--	--

c. Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan kolaborator observer melakukan penilaian dan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observer mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selaku pengajar dengan melakukan dokumentasi berupa foto-foto. Pada tahap ini juga guru bersama kolaborator melakukan catatan sebagai bahan pengamatan dan evaluasi hasil tindakan kedua di siklus I.

Pada pertemuan kedua, aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah penggunaan metode yang digunakan dan peningkatan hasil belajar siswa disertai beberapa lembar observasi kegiatan yang guru lakukan disaat proses pembelajaran. Observer memberikan penilaian terhadap siswa dan guru selama proses pembelajaran sebagai data tambahan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap bagi perbaikan dan bahan refleksi untuk pengajaran pada pertemuan selanjutnya yang lebih baik.

Tabel 4.6

Hasil Observasi Terhadap Guru

No	Aspek Penilaian	SB	B	C	K	Ket
1	Mengkondisikan situasi awal pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan		✓			
2	Mengapresiasi siswa		✓			
3	Memotivasi siswa		✓			
4	Menyampaikan tujuan/indikator yang ingin dicapai		✓			
5	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar.		✓			
6	Pemusatan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.		✓			
7	penggunaan metode Scramble dalam menyampaikan materi	✓				
8	Pemberian kesempatan siswa untuk berfikir dan berdiskusi		✓			
9	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat	✓				
10	Guru antusias terhadap jawaban atau pendapat siswa		✓			
11	Mengamati kesulitan atau kemajuan belajar siswa			✓		
12	keterampilan menerangkan kembali atau menyimpulkan materi yang disampaikan	✓				

Keterangan: SB= Sangat Baik; B= Baik; C= Cukup; K= Kurang

Berdasarkan tabel observasi terhadap guru diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas mengajar guru pada pertemuan kedua sudah menunjukkan kategori baik, bahkan ada yang sudah sangat baik, namun masih terdapat beberapa kategori yang masih dalam kondisi cukup. Hal ini bermakna bahwa penyesuaian penggunaan metode sudah lebih baik dari yang sebelumnya.

Selanjutnya yaitu observasi terhadap siswa. Observer memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut bagi perbaikan dan bahan refleksi untuk pengajaran pertemuan selanjutnya.

Tabel 4.7

Hasil Observasi Terhadap Siswa

No	Komponen	Ya	Tidak	Keterangan
1	Memperhatikan penjaelasan guru saat pembelajaran berlangsung	✓		
2	Mencatat penjaelasan guru	✓		
3	Memahami penjelasan guru	✓		
4	Saling berdiskusi kepada teman	✓		
5	Kondusif di dalam kelas	✓		
6	Siswa mencontek pada saat ulangan		✓	

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap siwa diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah memperhatikan penjelasan

guru saat pembelajaran berlangsung, mencatat penjelasan guru, memahami penjelasan guru, saling berdiskusi kepada temannya.

Selanjutnya adalah tabel observasi metode yang digunakan saat pembelajaran, data ini digunakan untuk mengukur dan mendeskripsikan penggunaan metode yang diberikan dalam proses pembelajaran tersebut, berikut adalah tabel observasi metode.

Tabel 4.8

Hasil Observasi Penggunaan Metode *Scramble*

	Aspek yang dinilai	Penilaian				Ket
		SB	B	C	K	
1	Guru memberikan petunjuk penggunaan metode Scramble dan prose jalannya pembelajaran kepada seluruh siswa.		✓			
2	Guru memeriksa kesiapan kelompok yang akan maju menyampaikan materi pembelajaran dengan metode Scramble		✓			
3	Guru mempresentasikan indikator mater pelajaran yang akan disampaikan			✓		
4	Siswa mempresentasikan materi pelajaran dan memberikan acak kata sesuai dengan materi yang disampaikan.		✓			

5	Guru memantau aktivitas siswa kelompok penjawab acak kata dengan memberikan saran-saran untuk kelancaran proses pembelajaran			✓		
6	Guru mengukur pemahaman yang sudah dicapai oleh masing-masing siswa		✓			
7	Guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil belajar dengan metode Scramble yang sudah dijalankan siswa		✓			

Berdasarkan tabel observasi diatas, dapat dilihat bahwa metode yang digunakan guru dan siswa pada pertemuan kali ini sudah menunjukkan kategori baik, namun masih terdapat beberapa kategori yang masih dalam kondisi cukup, berdasarkan dari salah satu faktor inilah guru peneliti dan kolaborator merencanakan untuk memperbaikinya pada tahapan selanjutnya, yaitu siklus selanjutnya dan inilah yang menjadi bahan pertimbangan serta bahan acuan untuk dijadikan alat refleksi agar pada siklus selanjutnya lebih berhasil serta berjalan lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya yaitu tabel hasil belajar siswa aspek kognitif yang didapat dalam proses sebelum siklus yaitu pre-test dan setelah proses penilaian setelah pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua yaitu post-test, hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan informasi bagi perbaikan dan bahan refleksi untuk pengajaran pada pertemuan selanjutnya yang lebih baik. Berikut tabel hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus ke-1.

Tabel 4.9

Nilai Pre-Test dan Post-Test Siklus 1

No	Nama siswa	Pre test	Ket	Post test	Ket
1	Akmal Dwi Prayoga	60	TL	70	TL
2	Alfino Ashar	65	TL	70	TL
3	Aslan Nauli	68	TL	70	TL
4	Azira Yofiananda	65	TL	73	L
5	Azka Aqila	70	TL	78	L
6	Bian Antrizal Pratama	70	TL	75	TL
7	Faris Syahputra	70	TL	75	L
8	Fazia Arlesa Valefi	75	L	80	L
9	Fitra Aidil Ramadhan	75	L	75	TL
10	Gamal Alfurqan	60	TL	65	L
11	Hevesta Varel	65	TL	67	TL
12	M. Danish Alvian	65	TL	69	TL
13	M. Khairul Azzam H	65	TL	68	L
14	Maiza Syahida	80	L	82	L
15	Miqdad Dearli Adelino	65	TL	70	L
16	Muhammad Febrian	65	TL	68	TL
17	Muhara Dezia	75	L	80	L

18	Naila Zhafirah	75	L	85	L
19	Nurul Agustina	70	L	70	L
20	Rayhan Zayyidul Amri	70	TL	72	L
21	Revan Anugrah R	65	TL	70	TL
22	Rifal Wijaya Hsb	75	L	78	TL
23	Rizki Ramadhani	70	TL	72	L
24	Rizki Maulidan Akbar	90	L	95	TL
25	Siti Ramadhani	90	L	95	TL
26	Suyetno Tri Alvino	60	TL	65	L
27	Syahrofi Anugrah	65	TL	70	L
28	Virelia Aisyah Putri	75	L	80	L
29	Zalfa Safiyah	70	L	73	L
30	Zaskia Putri Arini	72	TL	73	L
	JUMLAH	2105		2233	
	RATA-RATA	70,16		74,43	

Keterangan: KKM: 75; L= Lulus; TL=Tidak lulus

Berdasarkan tabel nilai diatas dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai batas minimal yakni 75, dari kondisi inilah maka siklus ke-2 patut dilaksanakan, dengan merefleksikan semua hal yang berpotensi menyebabkan masih adanya nilai siswa yang dibawah standar minimum tersebut.

e. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I yang dilaksanakan 2 kali dengan menggunakan metode *Scramble* sudah berjalan sesuai prosedur yang telah direncanakan. Walaupun demikian masih terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan supaya pada siklus II dapat diperbaiki. Permasalahannya antara lain:

- 1) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan menyusun kata menjadi kalimat yang benar masih rendah, karena siswa masih belum percaya diri, dan takut dalam menyampaikan acak kata yang telah mereka persiapkan.
- 2) Terdapat siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses *Scramble* dan mengandalkan teman atau ketua dari kelompoknya saja.
- 3) Masih terdapat beberapa siswa kurang faham dalam materi karena ketika proses *Scramble* kurang berpartisipasi dengan metode yang mereka kenal.
- 4) Sebagian siswa masih ada yang tidak memperhatikan, dan kurang antusias saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi hasil guru penelitian tindakan siklus I, gurudan kolaborator merasa bahwa guru penelitian harus dilanjutkan pada siklus II karena hal ini dirasa belum banyak keberhasilan dalam menerapkan metode *Scramble* di siklus I ini.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2023 untuk pertemuan pertama dan tanggal 9 Agustus 2023s untuk pertemuan kedua, harapan pada

siklus II, semoga hal yang dirasa belum banyak keberhasilan dalam menerapkan metode *Scramble* di siklus I ini dapat meningkat di siklus II.

2. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Pertama

a. Tahap Perencanaan

Melanjuti tindakan siklus I, maka pada tanggal 6 Agustus 2023 proses perencanaan telah dibuat oleh guru, telah dikonsultasikan kembali dengan kolaborator observer yaitu guru wali kelas. Berdasarkan hasil diskusi antara kolaborator dan guru, disepakati bahwa pada siklus II materi yang akan dipelajari adalah membahas Mad Layyin. Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu tanggal 8 dan 10 Agustus 2023.

Pada tahap perencanaan ini guru menjelaskan lagi pada kolaborator observer yakni mengenai cara penilaian pada lembar observasi guru, siswa dan hal-hal yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Menyiapkan daftar kelompok yang sudah ditentukan.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar Post Test, test ini dilaksanakan sesudah siklus II untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

5) Menyiapkan proses pembelajaran dengan metode *Scramble*.

Target yang ingin dicapai pada siklus II ini yaitu siswa mengalami peningkatan hasil penilaian post-test pada saat dilakukan tindakan siklus I yang sudah dilaksanakan sebelumnya, tahap selanjutnya yaitu mengadakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan indikator yang ingin dicapai dengan menerapkan metode *Scramble*.

b. Tahap Pelaksanaan

Tabel 4.10

Pelaksanaan Siklus II

Pendahuluan	<p>Pada tanggal 8 Agustus 2023, dihadiri oleh 10 putra dan 18 putri dari 28 siswa dikelas VIII₃, kegiatan tersebut dilaksanakan pada pukul 08.00-09.30 WIB. Pembelajaran di kelas dimulai dengan salam pembuka, guru menanyakan kesiapan siswa dan mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen satu persatu sebelum pembelajaran dimulai, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan metode yang akan digunakan selama prose pembelajaran. Kemudian guru memotivasi siswa agar lebih aktif pada saat pembelajaran.</p> <p>Sebelum masuk pada materi guru memberikan sedikit senam untuk meningkatkan konsentrasi dan antusias siswa yakni dengan memberikan senam dengan menggerakkan tangan kanan kemudian kiri serta kaki kanan kemudian kaki kiri dengan membentuk angka 1 sampai 10. setelah selesai maka beberapa siswa ditanyakan tanggapan dari senam tersebut, respon mereka yakni merasa bahwa senam tersebut dapat memfokuskan perhatian dan memberikan motivasi sebelum dimulainya pelajaran.</p>
Inti	<p>Guru mempertanyakan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang materi Mad Layyin. Kemudian guru mempresentasikan tentang Mad Layyin tersebut.</p> <p>Setelah selesai mempresentasikan materi selama kurang</p>

	<p>lebih 20 menit, maka diberikan lembaran yang berisikan kata-kata acak untuk disusun.</p> <p>Deskripsi proses jalannya pertanyaan yakni setiap kelompok menyusun kata-kata acak tersebut dimana nama siswa yang dipanggil oleh guru bertugas menyusun kata sesuai dengan urutannya. Untuk setiap jawaban yang benar mendapatkan skor poin tertinggi 100 dan jika jawaban salah maka dikurangi 50. Jika kelompok yang ditunjuk tidak mampu menyusun kata-kata acak tersebut dengan benar, maka diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memperebutkan jawabannya.</p> <p>Proses pelaksanaan pembelajaran hampir sama dengan siklus pertama, bedanya hanya pada materi yang diberikan serta soal yang diacak.</p> <p>Selama siswa aktif bermain acak kata, guru mengawasinya dengan ikut berkeliling memperhatikan berjalannya pembelajaran tersebut untuk melihat lebih dekat ke ikut sertaan semua siswa dalam setiap kelompok.</p>
Penutup	<p>Setelah selesai masing-masing kelompok menunjukkan kepada guru lembaran hasil jawabannya. Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan bersama-sama tentang Mad Layyin. sebelum pembelajaran diakhiri guru memberitahu materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya dan menugaskan siswa untuk mencari tambahan di buku lain dan internet, lalu berdoa dan mengucapkan salam.</p>

c. Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan kolaborator observer melakukan penilaian dan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observer mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selaku pengajar dengan melakukan dokumentasi berupa foto-foto. Pada tahap ini juga guru peneliti bersama kolaborator guru penelitian yakni wali kelas melakukan catatan sebagai bahan pengamatan dan evaluasi hasil tindakan pertama di siklus II.

Pada pertemuan kedua, aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah penggunaan metode yang digunakan dan peningkatan hasil belajar siswa disertai beberapa lembar observasi kegiatan yang guru lakukan disaat proses pembelajaran. Observer memberikan penilaian terhadap siswa dan guru selama proses pembelajaran sebagai data tambahan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap bagi perbaikan dan bahan refleksi untuk pengajaran pada pertemuan selanjutnya yang lebih baik.

Tabel 4.11

Hasil Observasi Terhadap Guru

No	Aspek Penilaian	SB	B	C	K	Ket
1	Mengkondisikan situasi awal pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan		✓			
2	Mengapresiasi siswa		✓			
3	Memotivasi siswa		✓			
4	Menyampaikan tujuan/indikator yang ingin dicapai		✓			
5	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar.		✓			

6	Pemusatan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.		✓			
7	penggunaan metode Scramble dalam menyampaikan materi	✓				
8	Pemberian kesempatan siswa untuk berfikir dan berdiskusi		✓			
9	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat		✓			
10	Guru antusias terhadap jawaban atau pendapat siswa		✓			
11	Mengamati kesulitan atau kemajuan belajar siswa			✓		
12	Keterampilan menerangkan kembali atau menyimpulkan materi yang disampaikan	✓				

Keterangan: SB= Sangat Baik; B= Baik; C= Cukup; K= Kurang

Berdasarkan tabel observasi guru diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan pertama sudah menunjukkan kategori baik, bahkan ada yang sangat baik, namun masih terdapat beberapa kategori yang masih dalam kondisi cukup. Berdasarkan faktor inilah guru dan kolaborator merencanakan untuk memperbaikinya pada tahapan selanjutnya, yaitu pada siklus II pertemuan kedua dan inilah yang menjadi bahan pertimbangan serta bahan acuan untuk dijadikan alat refleksi agar pada siklus lebih berhasil serta berjalan lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya yaitu observasi siswa. Observer memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan informasi bagi perbaikan dan bahan refleksi untuk pengajaran pada pertemuan selanjutnya yang lebih baik.

Tabel 4.12

Observasi Terhadap Siswa

No	Komponen	Ya	Tidak	Keterangan
1	Memperhatikan penjaelasan guru saat pembelajaran berlangsung	✓		
2	Mencatat penjelasan guru	✓		
3	Memahami penjelasan guru	✓		
4	Saling berdiskusi kepada teman	✓		
5	Kondusif di dalam kelas	✓		
6	Siswa mencontek pada saat ulangan		✓	

Berdasarkan tabel hasil observasi siwa diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, mencatat penjelasan guru, memahami penjelasan guru, saling berdiskusi kepada temannya, kondisi kelas semakin kondusif dan lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

Selanjutnya adalah table observasi metode yang digunakan saat pembelajaran, data ini digunakan untuk mengukur dan mendeskripsikan

penggunaan metode yang diberikan dalam proses pembelajaran tersebut, berikut adalah table observasi metode.

Tabel 4.13

Hasil Observasi Penggunaan *Scramble*

	Aspek yang dinilai	Penilaian				Ket
		SB	B	C	K	
1	Guru memberikan petunjuk penggunaan metode Scramble dan prose jalannya pembelajaran kepada seluruh siswa.		✓			
2	Guru memeriksa kesiapan kelompok yang akan maju menyampaikan materi pembelajaran dengan metode Scramble		✓			
3	Guru mempresentasikan indikator mater pelajaran yang akan disampaikan		✓			
4	Siswa mempresentasikan materi pelajaran dan memberikan acak kata sesuai dengan materi yang disampaikan.		✓			
5	Guru memantau aktivitas siswa kelompok penjawab acak kata dengan memberikan saran-saran untuk kelancaran proses pembelajaran		✓			
6	Guru mengukur pemahaman yang sudah dicapai oleh masing-masing siswa		✓			

7	Guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil belajar dengan metode Scramble yang sudah dijalankan siswa		✓			
---	---	--	---	--	--	--

Berdasarkan tabel observasi diatas, dapat dilihat bahwa metode yang digunakan guru dan siswa pada pertemuan siklus II kali ini sudah menunjukkan kategori baik, namun akan tetap menjadi bahan pertimbangan guru dan guru untuk menjadi bahan acuan dan untuk dijadikan alat refleksi agar pada pertemuan kedua pada siklus II nanti lebih berhasil serta berjalan lebih kondusif, efektif dan efisien mencapai tujuan dari guru penelitian ini.

2. Hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus II pertemuan kedua

a. Tahap Perencanaan

Melanjuti tindakan siklus II pertemuan pertama, maka pada tanggal 9 Agustus 2023 proses perencanaan juga telah dibuat oleh guru peneliti, telah dikonsultasikan kembali dengan kolaborator observer. Berdasarkan hasil diskusi antara kolaborator dan guru peneliti, disepakati bahwa materi selanjutnya yaitu mengenai materi lanjutan dari Mad Layyin yang akan dipelajari. Siklus II pertemuan kedua ini dilaksanakan pada 10 Agustus 2023.

Pada tahap perencanaan ini guru menjelaskan lagi pada kolaborator observer yakni mengenai cara penilaian pada lembar observasi guru, siswa dan hal-hal yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran

berlangsung. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Menyiapkan daftar kelompok yang telah ditentukan.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar Post Test, test ini sesudah siklus I pada pertemuan kedua untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.
- 5) Menyiapkan proses pembelajaran dengan metode *Scramble*.
- 6) Menyiapkan dan memberikan lembar Post-Test pada saat materi pembelajaran telah selesai dilaksanakan.

Target yang ingin dicapai pada siklus I pertemuan kedua ini yaitu siswa mengalami peningkatan hasil penilaian, tahap selanjutnya yaitu mengadakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan indikator yang ingin dicapai dengan menerapkan metode *Scramble*.

b. Tahap Pelaksanaan

Tabel 4.14

Pelaksanaan Siklus

Pendahuluan	<p>Pada hari Rabu 10 Agustus 2023, dihadiri oleh 10 putra dan 18 putri dari 28 siswa dikelas VIII₃, kegiatan tersebut dilaksanakan pada pukul 08.00-09.30 WIB. Pembelajaran di kelas dimulai dengan salam pembuka, guru menanyakan kesiapan siswa dan mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen satu persatu sebelum pembelajaran dimulai, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Kemudian guru memotivasi siswa agar lebih aktif pada saat pembelajaran.</p>
Inti	<p>Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang lanjutan Mad Layyin. Kemudian guru mempresentasikan tentang lanjutan materi Mad Layyin.</p> <p>Setelah selesai mempresentasikan materi selama kurang lebih 20 menit, maka diberikan lembaran yang berisikan kata-kata acak untuk disusun.</p> <p>Deskripsi proses jalannya pertanyaan yakni setiap kelompok menyusun kata-kata acak tersebut dimana nama siswa yang dipanggil oleh guru bertugas menyusun kata sesuai dengan urutannya. Untuk setiap jawaban yang benar mendapatkan skor poin tertinggi 100 dan jika jawaban salah maka dikurangi 50. Jika kelompok yang ditunjuk tidak mampu menyusun kata-kata acak tersebut dengan benar, maka diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memperebutkan jawabannya.</p> <p>Selama siswa aktif bermain acak kata, guru mengawasinya dengan ikut berkeliling memperhatikan berjalannya kegiatan tersebut untuk melihat lebih dekat keikutsertaan semua siswa dalam setiap kelompok.</p> <p>Selama siswa aktif bermain acak kata, guru mengawasinya dengan ikut berkeliling memperhatikan berjalannya pembelajaran tersebut untuk melihat lebih dekat keikutsertaan semua siswa dalam setiap kelompok.</p>

Penutup	Setelah selesai masing-masing kelompok menunjukkan kepada guru lembaran hasil jawabannya. Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan bersama-sama tentang Mad Layyin. Sebelum pembelajaran diakhiri guru menyarankan siswa untuk mencari tambahan di buku lain dan internet, lalu berdoa dan mengucapkan salam.
---------	--

c. Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan kolaborator observer melakukan penilaian dan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observer mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selaku pengajar dengan melakukan dokumentasi berupa foto-foto. Pada tahap ini juga guru bersama kolaborator melakukan catatan sebagai bahan pengamatan dan evaluasi hasil tindakan kedua di siklus I.

Pada pertemuan kedua, aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah penggunaan metode yang digunakan dan peningkatan hasil belajar siswa disertai beberapa lembar observasi kegiatan yang guru lakukan disaat proses pembelajaran. Observer memberikan penilaian terhadap siswa dan guru selama proses pembelajaran sebagai data tambahan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap bagi perbaikan dan bahan refleksi untuk pengajaran pada pertemuan selanjutnya yang lebih baik.

Tabel 4.15

Hasil Observasi Terhadap Guru

No	Aspek Penilaian	SB	B	C	K	Ket
1	Mengkondisikan situasi awal pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan	✓				
2	Mengapresiasi siswa	✓				
3	Memotivasi siswa	✓				
4	Menyampaikan tujuan/indikator yang ingin dicapai	✓				
5	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar.					
6	Pemusatan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung		✓			
7	penggunaan metode Scramble dalam menyampaikan materi	✓				
8	Pemberian kesempatan siswa untuk berfikir dan berdiskusi	✓				
9	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat	✓				
10	Guru antusias terhadap jawaban atau pendapat siswa	✓				

11	Mengamati kesulitan atau kemajuan belajar siswa	✓				
12	Keterampilan menerangkan kembali atau menyimpulkan materi yang disampaikan	✓				

Keterangan: SB= Sangat Baik; B= Baik; C= Cukup; K= Kurang

Berdasarkan tabel observasi guru diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan kedua sudah menunjukkan kategori baik, bahkan ada yang sangat baik, bahkan ada yang sudah sangat baik sehingga dapat dikategorikan pertemuan ini sudah mengalami tingkat kondisi yang lebih efektif dan efisien dibandingkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya pada siklus yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya yaitu observasi siswa observer memberikan penilaian terhadap Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan informasi bagi perbaikan dan bahan refleksi untuk pengajaran pada pertemuan selanjutnya yang lebih baik.

Tabel 4.16

Hasil Observasi Terhadap Siswa

No	Komponen	Ya	Tidak	Keterangan
1	Memperhatikan penjaelasan guru saat pembelajaran berlangsung	✓		
2	mencatat penjaelasan guru	✓		
3	Memahami penjelasan guru	✓		

4	Saling berdiskusi kepada teman	✓		
5	Kondusif di dalam kelas	✓		
6	Siswa mencontek pada saat ulangan		✓	

Berdasarkan tabel hasil observasi siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, mencatat penjelasan guru, memahami penjelasan guru, saling berdiskusi kepada temannya, kondisi kelas semakin kondusif dan lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

Tabel 4.17

Hasil Observasi Penggunaan Metode *Scramble*

Aspek yang dinilai		Penilaian				Ket
		SB	B	C	K	
1	Guru memberikan petunjuk penggunaan metode Scramble dan proses jalannya pembelajaran kepada seluruh siswa.	✓				
2	Guru memeriksa kesiapan kelompok yang akan maju menyampaikan materi pembelajaran dengan metode Scramble	✓				
3	Guru mempresentasikan indikator materi pelajaran yang akan disampaikan	✓				

4	siswa mempresentasikan materi pelajaran dan memberikan acak kata sesuai dengan materi yang disampaikan	✓				
	Guru memantau aktifitas siswa kelompok penjawab acak kata dengan memberikan saran-saran untuk kelancaran proses pembelajaran	✓				
6	Guru mengukur pemahaman yang sudah dicapai oleh masing-masing siswa	✓				
7	Guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil belajar dengan metode Scramble yang sudah dijalankan siswa	✓				

Berdasarkan tabel observasi diatas, dapat dilihat bahwa metode yang digunakan guru dan siswa pada pertemuan kedua siklus II kali ini sudah observasi guru dan siswa dicukupkan dan dihentikan sampai pada pertemuan kedua siklus II.

Selanjutnya yaitu tabel hasil belajar siswa aspek kognitif yang didapat dalam proses sebelumnya dari Post Test pada siklus I. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan informasi bagi perbaikan dan bahan refleksi jika diperlukan untuk pengajaran pada pertemuan selanjutnya untuk hasil belajar yang lebih baik.

Tabel 4.18

Nilai Post-test Siklus I dan Post-test Siklus II

No	Nama siswa	Post test Siklus I	Ket	Post test Siklus II	Ket
1	Akmal Dwi Prayoga	70	TL	80	L
2	Alfino Ashar	70	TL	82	L
3	Aslan Nauli	70	TL	82	L
4	Azira Yofiananda	73	TL	83	L
5	Azka Aqila	78	L	85	L
6	Bian Antrizal Pratama	75	L	85	L
7	Faris Syahputra	75	L	85	L
8	Fazia Arlesa Valefi	80	L	90	L
9	Fitra Aidil Ramadhan	75	L	85	L
10	Gamal Alfurqan	65	TL	80	L
11	Hevesta Varel	67	TL	80	L
12	M. Danish Alvian	69	TL	80	L
13	M. Khairul Azzam H	68	TL	80	L
14	Maiza Syahida	82	L	85	L
15	Miqdad Dearli Adelino	70	TL	80	L
16	Muhammad Febrian	68	TL	80	L
17	Muhara Dezia	80	L	85	L

18	Naila Zhafirah	85	L	90	L
19	Nurul Agustina	70	TL	80	L
20	Rayhan Zayyidul Amri	72	TL	80	L
21	Revan Anugrah R	70	TL	80	L
22	Rifal Wijaya Hsb	78	L	85	L
23	Rizki Ramadhani	72	TL	80	L
24	Rizki Maulidan Akbar	95	L	98	L
25	Siti Ramadhani	95	L	98	L
26	Suyetno Tri Alvino	65	TL	78	L
27	Syahrofi Anugrah	70	TL	80	L
28	Virelia Aisyah Putri	80	L	85	L
29	Zalfa Safiyah	73	TL	80	L
30	Zaskia Putri Arini	73	TL	80	L
	JUMLAH	2233		2501	
	RATARATA	74,43		83,3	

Berdasarkan tabel nilai diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Scramble* telah meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari hasil Post test yang diberikan pada siklus I pertemuan kedua dengan hasil Post test yang diberikan pada siklus II pertemuan kedua, dengan meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dan

tercapainya target kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 75, dengan demikian maka proses dari siklus penelitian dicukupkan sampai pada pertemuan kedua pada siklus II.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan, ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I pada siklus II dalam aspek kognitif dan proses pembelajaran siswa juga lebih aktif, yakni lebih aktif dalam bertanya, serta mengemukakan pendapat serta siswa mulai percaya diri.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I yang memiliki rata-rata 74,4 menjadi 83,3 pada siklus II.
- 2) Tingkat keaktifan siswa semakin baik dalam proses pembelajaran diantaranya siswa mulai percaya diri, berani, dan sangat aktif mempresentasikan, bertanya, dan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran dan lebih baik dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diacak dalam bentuk *Scramble*.
- 3) Suasana belajar menjadi lebih kondusif, fokus, efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil refleksi siklus kedua, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar aspek kognitif siswa dengan diterapkannya metode *Scramble* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits pada

materi Mad Layyin.

Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran sudah berpusat pada siswa dengan demikian tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan dengan menerapkan metode *Scramble* oleh peneliti telah tercapai.

B. Pembahasan

Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil pembelajaran selama dilakukan tindakan penelitian dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran al-Qur'an hadits dengan metode *Scramble*. Pembahasan hasil penelitian ini akan membahas hasil pada setiap siklus.

Pada penelitian pendahuluan diketahui bahwa siswa kelas VIII₃ MTs Hubbulwathan Duri masih kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits. Berdasarkan pengamatan tersebut, maka guru peneliti menerapkan metode *Scramble* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits.

Guru Peneliti menyusun perencanaan, melakukan pelaksanaan penelitian, melaksanakan observasi berdasarkan tindakan dan refleksi disetiap akhir dari siklus dengan menganalisis dari berbagai sumber data yang didapat dan mengambil kesimpulan.

Pada tindakan siklus I, siswa masih malu untuk menjawab pertanyaan dan hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif menjawab pertanyaan berupa acak kata yang diberikan. Sebagian siswa kurang terlibat aktif ketika dalam proses

pembelajaran, masih terdapat siswa yang saling berbicara. Hal ini mengakibatkan pada tindakan siklus I ini guru peneliti mengambil kesimpulan bahwa perlu dilakukan perbaikan dan dilanjutkan pada tindakan siklus II.

Pada tindakan siklus I tersebut, proses tindakan dirasa belum mencapai target yang ditentukan karena saat melaksanakan pembelajaran dengan metode *Scramble* sebagian dari siswa saja yang memperhatikan. Selain itu juga sebagian siswa saja yang ikut andil dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan serta beberapa kelompok saja yang aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Pada siklus I guru peneliti juga merasa masih kurang optimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dalam mengarahkan jalannya pembelajaran tersebut agar menciptakan suasana belajar yang berjalan aktif dan efektif, dikarenakan hasil belajar para siswa yang masih banyak berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sehingga peneliti merasa penelitian harus dilanjutkan pada tahapan selanjutnya yakni siklus II.

Setelah peneliti merencanakan, melaksanakan, mengobservasi siklus I tersebut ternyata masih banyak ketidaksempurnaan maka pada tindakan siklus II yang merupakan tindakan lanjutan sekaligus adalah hasil evaluasi dari siklus I tersebut. Suasana proses pembelajaran mulai terlihat lebih efektif, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa meningkat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dan mengajukan pendapat individu dan kelompok pembelajaran.

Agar siswa memperoleh peningkatan hasil yang signifikan, guru memberikan reward dan tambahan bagi siswa yang aktif sehingga terlihat siswa dari setiap kelompok terlihat sangat antusias dalam belajar, bertanya, dan menjawab pertanyaan.

Selain meningkatkan hasil belajar siswa, para siswa juga terlihat lebih aktif baik dari segi fisik maupun mental mereka. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus keaktifan siswa dalam pembelajaran materi Mad Iwadh dan Mad Layyin pada mata pelajaran al-Qur'an hadits di MTs Hubbulwathan Duri.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus I diperoleh nilai paling rendah oleh siswa pada saat Pre test adalah 60, sedangkan nilai tertinggi pada pre test adalah 90. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat post test adalah sebesar 65, sedangkan nilai tertinggi pada saat Post test sebesar 95. Dari hasil tes tersebut bisa kita lihat sebagian besar siswa hasil belajarnya meningkat.

Dapat dilihat juga perbandingan nilai antara hasil pre test dan post test mengalami kenaikan dimana hasil rata-rata pre tes sebesar 70,16 dan pada tahap post test menjadi 74,43 pada siklus I.

Hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus II, mengalami perbaikan dalam hasil belajar siswa dimana nilai paling rendah yang diperoleh siswa pada saat post test pada siklus I adalah 60 dan nilai tertinggi pada saat post test siklus I adalah 90. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat Post tes ke-11 adalah sebesar 78, sedangkan nilai tertinggi pada saat Post test sebesar 98.

Dari tabel pada bagian terdahulu bisa dilihat sebagian besar siswa hasil belajarnya meningkat. Dapat dilihat juga perbandingan nilai antara hasil post test siklus I dan siklus II mengalami kenaikan dimana hasil rata-rata post test siklus I sebesar 74,43, sedangkan pada saat post test siklus II menjadi 83,3.

Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai, karena hasil belajar siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dalam hal ini berarti metode *Scramble* yang digunakan saat penelitian sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat dan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Scramble* pada pembelajaran al-Qur'an hadits materi Mad Iwadh dan Mad Layyin berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII₃ MTs Hubbulwathan Duri. Hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus I diperoleh nilai paling rendah oleh siswa pada saat Pree test adalah 60, sedangkan nilai tertinggi pada pree test adalah 90. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat post test adalah sebesar 55, sedangkan nilai tertinggi pada saat post test sebesar 95. Dari hasil tes tersebut bisa kita lihat sebagian besar ssiwa hasil belajarnya meningkat. Dapat dilihat juga perbandingan nilai antara hasil pre test dan post test mengalami kenaikan dimana hasil rata-rata pre tes sebesar 70,16 dan pada tahap post tes siklus I menjadi 74,43.

Hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus II, mengalami perbaikan dalam hal hasil belajar siswa, nilai paling rendah yang diperoleh siswa pada saat post test pada siklus I adalah 65, sedangkan nilai siswa pada saat post test siklus II adalah sebesar 78, sedangkan nilai tertinggi pada saat post test sebesar 98.

Dari tabel tersebut diatas bisa kita lihat sebagian besar siswa hasil belajarnya

meningkat. Dapat dilihat juga perbandingan nilai antara hasil post test siklus I dan siklus II mengalami kenaikan dimana hasil rata-rata post test siklus I sebesar 74,43, sedangkan pada saat post tes siklus II menjadi 83,3.

Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai, karena hasil belajar siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dalam hal ini berarti metode *Scramble* yang digunakan saat penelitian sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya terus melakukan pembinaan, pelatihan dan peningkatan semua yang menyangkut potensi pedagogis guru dan tenaga kependidikan yang berada dibawah naungannya, karena hal ini sangat berpengaruh kepada para siswa dan siswi yang ingin meningkatkan hasil belajar bidang studi al-Qur'an Hadits khususnya dan bidang studi lain pada umumnya, sehingga akhirnya dapat menunjang keberhasilan belajar dan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

2. Guru

Bagi Guru hendaknya terus meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki dengan selalu mencari model dan metode pembelajaran terbaru serta melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan sebaik mungkin dan terus menerus meningkatkan kompetensinya dalam

mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan kemajuan mutu lulusan pendidikan.

3. Orangtua

Kepada para orang tua siswa hendaknya memperhatikan perkembangan anaknya di rumah, terutama dalam memotivasi anaknya untuk senantiasa giat belajar, karena sebaik apapun kinerja guru tanpa diiringi pengawasan dan pendidikan di rumah maka hal tersebut merupakan salah satu faktor penghambat proses keberhasilan

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogya: Tiara wacana, 1993)
- Aminudin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Uhamka Press: Jakarta 2003)
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2002)
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985)
- Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah Meretas Pendidikan Nilai (Bandung: Arfinoraya, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.ke.VII, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011)
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada kencana, 2011)